

STUDI DESKRIPTIF: MOTIVASI PESERTA PELATIHAN TUGSUS BAPELKES MATARAM MENGIKUTI SELEKSI PENUGASAN KHUSUS TENAGA KESEHATAN (INDIVIDU) TAHUN 2024

Oleh:

Nani Fitriani, S.Pd, MPH

Widyaiswara pada Bapelkes Mataram

Abstrak : Fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan pemerintah masih banyak yang belum tersedia sumber daya manusia khususnya tenaga kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan jenis, jumlah, dan kualifikasi tenaga kesehatan yang bersifat jangka pendek dan merupakan bagian dari kebijakan pemenuhan tenaga kesehatan jangka panjang dalam rangka meningkatkan pemerataan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, maka Pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan dalam mendukung Program Nusantara Sehat. Pada kenyataannya setelah peserta dinyatakan lulus seleksi sebagai peserta tugsus, maka yang bersangkutan harus mengikuti pembekalan selama 75 jam pelajaran (10 hari efektif) sesuai kurikulum. Namun pada kenyataannya sebelum yang bersangkutan masuk kedalam aplikasi LMS (Learning Management System) ada beberapa orang yang mengundurkan diri dengan berbagai alasan. Contohnya pada periode 1, 2, dan 3 ini terdapat 6 orang peserta pelatihan mengundurkan diri sebelum melakukan registrasi di LMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi motivasi peserta pelatihan tugsus Bapelkes Mataram mengikuti seleksi penugasan khusus tenaga kesehatan (individu) di Puskesmas pada tahun 2024. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh peserta pelatihan tugsus Bapelkes Mataram dan sampelnya adalah peserta pelatihan tugsus periode 1 s.d. 3 Bapelkes Mataram yang bersedia mengisi kuesioner melalui google form. Waktu pengambilan data pada tanggal 13 Maret 2024, 19 April 2024, dan 20 Mei 2024. Pengolahan data menggunakan tabel bantu aplikasi excel. Motivasi bersedia ditugaskan di seluruh wilayah NKRI adalah 91,86% menjawab setuju dan sangat setuju. Motivasi memberikan pelayanan kepada masyarakat golongan menengah kebawah adalah 99,04% menjawab setuju dan sangat setuju. Motivasi memberikan pelayanan sesuai kompetensi di DTPK adalah 99,52% menjawab setuju dan sangat setuju. Motivasi memiliki rencana kerja kedepan adalah 96,61% menjawab setuju dan sangat setuju. Motivasi mendapatkan insentif mendapatkan jawaban setuju dan sangat setuju hanya 63,63%. Motivasi prioritas tugas belajar mendapatkan jawaban 88,417% yang menjawab setuju dan sangat setuju. Motivasi memperoleh income untuk keluarga 93,30% menjawab setuju dan sangat setuju. Motivasi memperoleh SKP pelatihan mendapatkan 93,78% jawaban setuju dan sangat setuju. Motivasi memiliki jiwa petualang mendapatkan 98,56% jawaban setuju dan sangat setuju. Motivasi mendapatkan pengalaman berwarna 100% menjawab setuju dan sangat setuju. Motivasi ingin mendapatkan surat keterangan pengalaman bekerja 2 tahun hanya 75,12% yang menjawab setuju dan sangat setuju. Motivasi lari dari masalah pribadi hanya 9,09% yang menjawab setuju dan sangat setuju. Motivasi mendapatkan dorongan dari keluarga atau orang terdekat sebanyak 97,60% menjawab setuju dan sangat setuju. Kesimpulan: Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisa data secara deskriptif yang menjadi motivasi peserta pelatihan tugsus Bapelkes Mataram mendaftar sebagai peserta penugasan khusus di Puskesmas pada tahun 2024 adalah: Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah NKRI, memberikan pelayanan kesehatan sesuai kompetensi di DTPK, memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat golongan menengah kebawah, memiliki rencana kerja kedepan, mendapatkan prioritas Tugas Belajar, mendapatkan income untuk keluarga, mendapatkan SKP pelatihan, memiliki jiwa petualang, mendapatkan pengalaman kerja “berwarna” dan karena dorongan keluarga/ orang terdekat

Kata kunci: Motivasi, Peserta Pelatihan, Penugasan Khusus

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari gugusan pulau dari Sabang sampai Merauke yang tersebar menyebabkan akses pelayanan kesehatan pada daerah tertentu sangat sulit dijangkau. Fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan pemerintah masih banyak yang belum tersedia sumber daya manusia khususnya tenaga kesehatan.

Untuk memenuhi kebutuhan jenis, jumlah, dan kualifikasi tenaga kesehatan yang bersifat jangka

pendek dan merupakan bagian dari kebijakan pemenuhan tenaga kesehatan jangka panjang dalam rangka meningkatkan pemerataan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, maka Pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan dalam mendukung Program Nusantara Sehat, dengan menempatkan jenis tenaga yaitu: dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga

kesehatan lingkungan, tenaga gizi, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga kefarmasian dan tenaga kesehatan Masyarakat di Puskesmas dan RS yang berada di Daerah Terpencil Perbatasan dan Kepulauan (DTPK) dan Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK).

Setiap orang khususnya tenaga kesehatan di seluruh penjuru tanah air dapat mengetahui informasi yang terbuka melalui media sosial atau website resmi Kemenkes, tentunya memiliki pemikiran, dorongan, atau tujuan tertentu sehingga memutuskan untuk mengikuti seleksi. Setiap individu memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, termasuk dalam memutuskan untuk mendaftar sebagai peserta tugsus individu. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi juga merupakan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada kenyataannya setelah peserta dinyatakan lulus seleksi sebagai peserta tugsus, maka yang bersangkutan harus mengikuti pembekalan selama 75 jam pelajaran (10 hari efektif) sesuai kurikulum. Namun pada kenyataannya sebelum yang bersangkutan masuk kedalam aplikasi LMS (Learning Management System) ada beberapa orang yang mengundurkan diri dengan berbagai alasan. Contohnya pada periode 1, 2, dan 3 ini terdapat 6 orang peserta pelatihan mengundurkan diri sebelum melakukan registrasi di LMS. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, sebenarnya pada awal memutuskan untuk mendaftar dan mengikuti seleksi penugasan khusus tenaga kesehatan (individu), apa motivasi peserta tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi motivasi peserta pelatihan tugsus Bapelkes Mataram mengikuti seleksi penugasan khusus tenaga kesehatan (individu) di Puskesmas pada tahun 2024.

LANDASAN TEORI

a. Teori Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkat laku tertentu (Adi 1994). Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Atau dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, 2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, 3) adanya harapan dan cita-cita, 4) penghargaan dan

penghormatan atas diri, 5) adanya lingkungan yang baik, dan 6) adanya kegiatan yang menarik (Uno 2023).

Menurut (Sunyoto 2012) motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan organisasi. Motivasi menjadi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Perilaku seseorang dipengaruhi dan dirangsang oleh keinginan, pemenuhan kebutuhan serta tujuan dan kepuasannya. Rangsangan timbul dari luar dan dari dalam. Rangsangan ini akan menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan aktivitas. Faktor-faktor motivasi kerja ada 5 yaitu promosi, prestasi kerja, pekerjaan itu sendiri, penghargaan, tanggung jawab.

b. Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan

Penugasan khusus (Tugsus) tenaga kesehatan dalam mendukung program Nusantara Sehat merupakan pendayagunaan secara khusus tenaga kesehatan dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan melalui penugasan khusus tenaga kesehatan berbasis tim dan individual. Tugsus dilakukan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan pada Puskesmas dan Rumah Sakit di Daerah Tertinggal, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK), Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK) dan daerah lain untuk memenuhi pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Tujuan dari tugsus ini adalah 1) untuk menjaga keberlangsungan pelayanan kesehatan, 2) menangani masalah kesehatan sesuai kebutuhan daerah, 3) meningkatkan retensi tenaga kesehatan yang bertugas, 4) memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan, 5) menggerakkan pemberdayaan masyarakat, 6) mewujudkan pelayanan kesehatan terintegrasi dan 7) meningkatkan serta melakukan pemerataan pelayanan kesehatan.

Sasaran akhir program ini adalah terpenuhinya jumlah dan jenis tenaga kesehatan sesuai dengan standar di Puskesmas dan RS, serta terwujudnya penguatan dan pemenuhan kebutuhan pelayanan di Puskesmas dalam mendukung PIS-PK. Penugasan khusus ini dilaksanakan secara individu dan tim untuk melengkapi kebutuhan 9 jenis ketenagaan yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, ATLM, kesehatan lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Lokasi penempatan para tenaga kesehatan ini ditetapkan oleh direktur jenderal yang membidangi pelayanan kesehatan. Masa penempatan peserta tugsus secara individu dan tim adalah selama 2 (dua) tahun serta dapat mendaftar kembali sebagai peserta setelah masa penempatan berakhir.

Ada banyak penelitian tentang motivasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain diantaranya penelitian yang dilakukan oleh

(Wirastomo, et al. 2023) menyebutkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja karyawan SPBU Des O'o Kabupaten Dompu.

Seiring dengan hasil penelitian tersebut, (Suwanto 2016) memberikan kesimpulan bahwa terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi kerja pekerja adalah upah, tempat kerja, peralatan kerja, sikap pekerja terhadap pekerjaan, sikap antar teman sejawat, kepercayaan dan tanggung jawab, kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan dan kebutuhan untuk berprestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Keliwar and Nurcahyo 2015) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memotivasi pengunjung ke obyek wisata Desa Budaya Pampang adalah karena keunikan daya tarik, keunikan cinderamata, keramahan penduduknya, keamanan dan kenyamanan. Meskipun kondisi sarana jalan, transportasi serta kebersihan masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah dan pengelola.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, pada penelitian kali ini yang akan dianalisis secara deskriptif adalah motivasi tenaga kesehatan (9 jenis tenaga kesehatan) yang ada di seluruh Indonesia sehingga memutuskan untuk mendaftarkan dirinya sebagai peserta tugsus secara individu pada tahun 2024. Namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan diantaranya adalah: pada penelitian ini, data yang sudah dikumpulkan diolah dengan menggunakan tabel bantu excel, tanpa dilakukan uji korelasi atau regresi, karena hanya mencari data awal atau deskripsi motivasi peserta yang tidak mengundurkan diri. Hasil penelitian menjadi lebih lengkap, jika peserta yang mengundurkan diri juga ikut sebagai sampel. Sehingga data motivasi masing-masing peserta dapat dianalisa dengan keputusan mendaftar atau tidak.

c. Definisi Operasional

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong peserta pelatihan penugasan khusus periode 1, 2, dan 3 di Bapelkes Mataram untuk mendaftar sebagai peserta tugsus tahun 2024. Variabel motivasi diukur dengan menggunakan skala likert (5) dengan pilihan:

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju
- 3) Kurang Setuju
- 4) Setuju
- 5) Sangat Setuju

Variabel motivasi yang diukur adalah:

1. Memberikan pelayanan kesehatan di DTPK
 - Bersedia ditempatkan di seluruh NKRI
 - Memberikan pelayanan kepada masyarakat golongan menengah kebawah
 - Terpanggil memberikan pelayanan kesehatan sesuai kompetensi di DTPK
 - Memiliki rencana kerja kedepan
2. Reward
 - Insentif

- Prioritas TUBEL
 - Income untuk keluarga
 - SKP pelatihan
3. Pengalaman kerja
 - Jiwa petualang
 - Pengalaman berwarna
 - Surat keterangan bekerja 2 tahun
 4. Masalah dan keluarga
 - Lari dari masalah pribadi
 - Dorongan keluarga/ orang terdekat

Peneliti membuat sebuah range untuk persentase jawaban peserta sebagai berikut, Jika persentase jawaban "Sangat Setuju" dan "Setuju" dijumlahkan > 80% maka variabel tersebut dapat dikategorikan sebagai motivasi peserta untuk mendaftar sebagai tenaga penugasan khusus di Puskesmas.

d. Kerangka konsep

MENDAFTAR SEBAGAI PESERTA TUGSUS 2024

MOTIVASI
<input type="checkbox"/> Bersedia ditempatkan di seluruh NKRI
<input type="checkbox"/> Memberikan pelayanan kesehatan sesuai kompetensi
<input type="checkbox"/> Memberikan yankes kepada masy gol menengah kebawah
<input type="checkbox"/> Memiliki rencana kerja kedepan
<input type="checkbox"/> Insentif
<input type="checkbox"/> Prioritas tubel
<input type="checkbox"/> Income untuk keluarga
<input type="checkbox"/> SKP pelatihan
<input type="checkbox"/> Memiliki jiwa petualang
<input type="checkbox"/> Pengalaman kerja "berwarna"
<input type="checkbox"/> Surat keterangan bekerja 2 tahun
<input type="checkbox"/> Lari dari masalah pribadi
<input type="checkbox"/> Dorongan keluarga/ orang terdekat

METODE PENELITIAN

a. Desain penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

b. Populasi dan sampel

Populasi (disebut juga "universe") adalah keseluruhan subyek/ elemen/ unit/ anggota/ item (misalnya manusia) dari sebuah riset. Sampel (sample, study population) merupakan sebuah subset yang dicuplik dari populasi yang akan diamati atau diukur peneliti (Murti, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh peserta pelatihan penugasan khusus tenaga kesehatan periode 1, 2, dan 3 di Bapelkes

Mataram tahun 2024. Populasi penelitian ini berjumlah 229 orang yang terdiri dari 30 orang pada periode 1, 166 orang pada periode 2, dan 33 orang pada periode 3. Sementara sampel pada penelitian ini adalah: Peserta pelatihan tugsus periode 1, 2, dan 3 di Bapelkes Mataram yang berkenan mengisi kuesioner melalui google form. Sesuai hasil respons pada spreadsheets terdapat 209 peserta yang berkenan mengisi formulir yang dikirimkan.

c. Tempat dan Waktu Pengumpulan Data

Kuesioner motivasi dikirimkan kepada peserta pelatihan secara online melalui google formulir. Pengumpulan data dilakukan pada saat awal pelatihan berlangsung yaitu tanggal 13 Maret 2024, 19 April 2024, dan 20 Mei 2024.

d. Instrumen

Kuesioner motivasi dikembangkan sesuai teori motivasi pada penelitian (Suwanto 2016) dengan skala likert (5) yang dikirimkan melalui google form kepada peserta pelatihan tugsus periode 1, 2, dan 3 tahun 2024.

e. Pengolahan data

Pengolahan data pada penelitian melalui beberapa tahap yaitu:

1. Coding (memberikan kode).
Proses pengkodean pada penelitian ini dilakukan setelah semua instrumen terkumpul. Peneliti menggunakan tabel bantu (excel) untuk menjumlahkan skor masing-masing atribut setiap peserta. Kemudian data tersebut digunakan sebagai bahan baku dalam memberikan kode.
2. Entering (memasukkan data).
Proses ini akan dilakukan dengan membuat template masing-masing kategori dengan bantuan aplikasi excel.
3. Cleaning (pembersihan).
Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua data yang sudah diinput ke dalam aplikasi terbebas dari kesalahan. Proses ini dilakukan dengan menggunakan rumus function excel pada setiap option pertanyaan sehingga jumlah jawaban peserta sesuai dengan jumlah sampel.

f. Analisis data

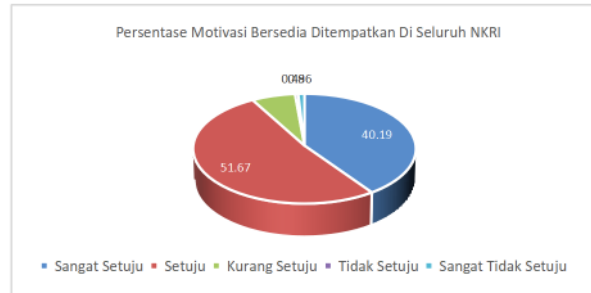
Analisis data merupakan proses pengolahan atas data-data penelitian untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam rangka penyimpulan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian, uji hipotesis atau pengujian teori (Asropi, 2016).

Pada proses ini data siap untuk dianalisis secara deskriptif sehingga data yang dikumpulkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat secara statistik. Analisa secara deskriptif dengan bantuan tabel excel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kerangka konsep penelitian terdapat 13 variabel motivasi yang diukur. Berikut hasil analisis deskriptif masing-masing variable tersebut.

a. Bersedia ditempatkan di seluruh NKRI



Gambar 1. Diagram Persentase Motivasi Bersedia Ditempatkan Di Seluruh NKRI

Pada diagram pie di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta setuju dan sangat setuju ditempatkan di seluruh wilayah NKRI yaitu 91,86% atau sebanyak 192 peserta. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah siap bertugas di seluruh wilayah Indonesia. Tetapi masih ada 0,96% (2 orang) yang menjawab sangat tidak setuju ditempatkan di seluruh wilayah Indonesia. Memang pilihan penempatan para peserta tugsus lebih dominan atas pilihan sendiri (masing-masing) dengan melihat kebutuhan tenaga kesehatan yang kosong di suatu daerah. Kemungkinan hal inilah yang menyebabkan peserta tersebut memilih option sangat tidak setuju.

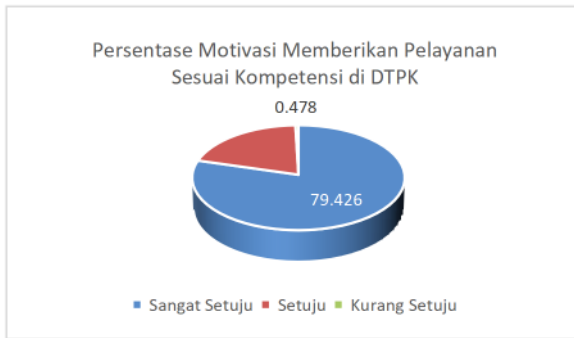
b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat golongan menengah kebawah



Gambar 2. Diagram Persentase Motivasi Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Golongan Menengah ke Bawah

Pada diagram pie di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta termotivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat golongan menengah kebawah, hal ini dibuktikan dengan jawaban peserta pada poin setuju dan sangat setuju sebesar 99,04% (207 peserta). Hanya ada 0,96% (2 orang) peserta yang menjawab kurang setuju. Tidak ada peserta yang menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju. Motivasi yang sangat mulia bagi peserta tugsus yang sebagian besar merupakan fresh graduate dan termasuk gen-z.

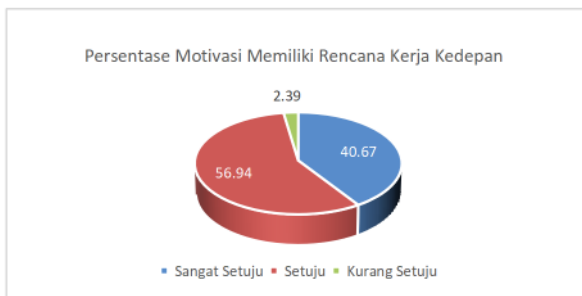
c. Terpanggil memberikan pelayanan kesehatan sesuai kompetensi di DTPK



Gambar 3. Diagram Persentase Motivasi Memberikan Pelayanan Sesuai Kompetensi di DTPK

Pada diagram di atas dapat dilihat sebanyak 99,52% (208 orang) peserta setuju dan sangat setuju untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai kompetensinya di DTPK. Hanya sebagian kecil peserta (1 orang) yang kurang setuju terkait hal ini. Semangat dan niat yang tulus inilah yang menjadi motivasi para tenaga kesehatan untuk mendaftarkan dirinya mengikuti program penugasan khusus.

d. Memiliki rencana kerja kedepan



Gambar 4. Diagram Persentase Motivasi Memiliki Rencana Kerja Kedepan

Pada diagram di atas dapat diketahui terdapat 96,61% (204 orang) peserta setuju dan sangat setuju bahwa mereka sebagai tenaga kesehatan memiliki rencana kerja untuk tahun-tahun mendatang. Hal ini kemungkinan diartikan bahwa rencana kerja kedepannya adalah saat bertugas di kabupaten/ kota penempatan akan meningkatkan kualitas, akses, dan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

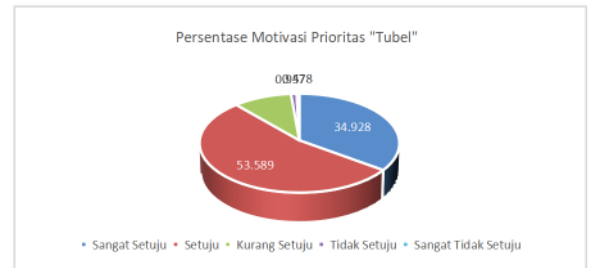
e. Insentif



Gambar 5. Diagram Persentase Motivasi Mendapatkan Insentif

Insentif yang diperoleh para peserta tugsus ternyata bukan merupakan faktor dominan yang memotivasi para tenaga kesehatan untuk mendaftarkan dirinya sebagai peserta tugsus. Hal ini dapat dilihat pada pilihan jawaban peserta yang menjawab setuju dan sangat setuju hanya berkisar 63,63%. Artinya masih ada 36,37% yang kurang setuju bahkan sangat tidak setuju dengan motivasi tersebut.

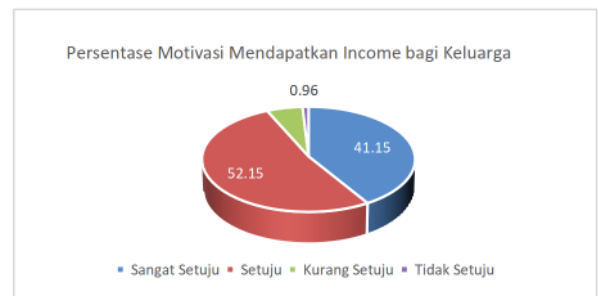
f. Prioritas TUBEL



Gambar 6. Diagram Presentase Motivasi Prioritas TUBEL

Reward kepada peserta tugsus yang sudah menyelesaikan masa tugasnya akan mendapatkan prioritas tugas belajar sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini selaras dengan pilihan jawaban peserta yang sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju (88,417%). Reward ini memiliki daya tarik tersendiri sehingga para tenaga kesehatan memutuskan untuk mendaftar sebagai peserta tugsus. Karena tidak semua tenaga kesehatan memiliki kesempatan untuk memperoleh beasiswa tugas belajar dari Pemerintah.

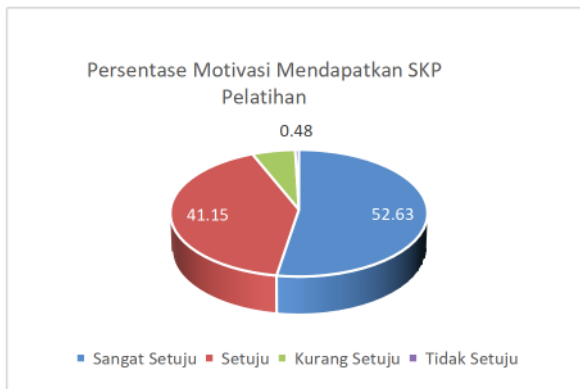
g. Income untuk keluarga



Gambar 7. Diagram Persentase Motivasi Mendapatkan Income bagi Keluarga

Selain insentif yang diterima para peserta dan reward tugas belajar, ada juga peserta yang mendaftar sebagai peserta tugsus untuk memperoleh pendapatan bagi keluarganya. Hal ini terbukti dengan sebagian besar jawaban peserta yang dominan belum menikah adalah setuju dan sangat setuju (93,30%). Motivasi mendapatkan pendapatan bagi keluarga kemungkinan diasumsikan sebagai pendapatan bagi orang tua dan dirinya.

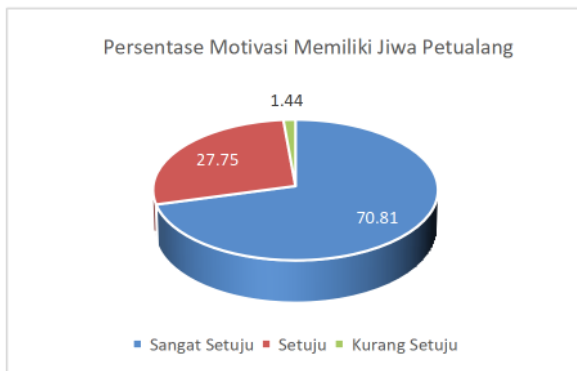
h. SKP pelatihan



Gambar 8. Diagram Persentase Motivasi Mendapatkan SKP Pelatihan

Setiap peserta tugsus yang akan ditugaskan di lokasi penempatan, harus mengikuti pembekalan/pelatihan, dan setelah itu memperoleh sertifikat pelatihan yang didalamnya sudah termasuk dengan SKP yang diperoleh dari organisasi profesi jabatan fungsional masing-masing. Hal ini cukup menarik bagi tenaga kesehatan yang notabene adalah tenaga fungsional, maka SKP sangat dibutuhkan untuk mengurus STR. Jika 75 JPL sudah diselesaikan pada pelatihan tugsus, maka setiap peserta akan memperoleh 9 SKP. Pada diagram di atas dapat dilihat Sebagian besar peserta menjawab setuju dan sangat setuju (93,78%).

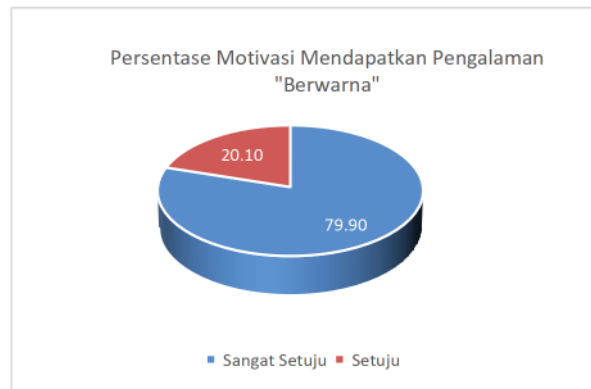
i. Jiwa petualang



Gambar 9. Diagram Persentase Motivasi Memiliki Jiwa Petualang

Bertugas di DTPK yang lokasinya bukan di kabupaten/ kota asal peserta, terkadang merupakan daya tarik tersendiri bagi tenaga kesehatan untuk memutuskan mendaftar sebagai tenaga tugsus. Banyak petugas kesehatan yang termotivasi melihat adat istiadat, budaya, kuliner khas, lokasi wisata, dll pada saat bertugas. Pada diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar (98,56%) peserta tugsus menjawab setuju dan sangat setuju. Hanya 1,44% saja yang kurang setuju untuk pertanyaan ini.

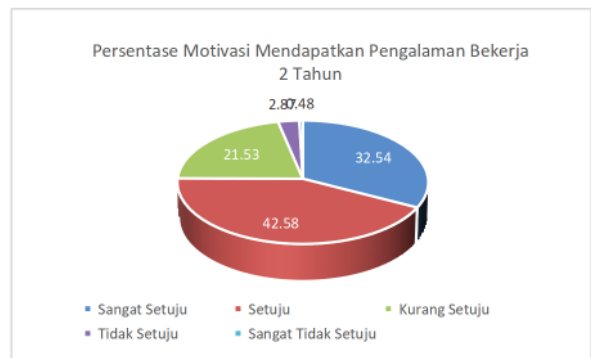
j. Pengalaman berwarna



Gambar 10. Diagram Persentase Motivasi Mendapatkan Pengalaman Berwarna

Selaras dengan motivasi jiwa petualang, ada 1 lagi motivasi yang hampir mirip yaitu memiliki pengalaman kerja “berwarna”. Peserta yang memiliki jiwa petualang kemungkinan akan mendapatkan pengalaman kerja yang “berwarna”, selalu ada pengalaman-pengalaman baru setiap harinya, karena akan bertemu dengan masyarakat yang berbeda adat istiadat, budaya, kebiasaan, dll. Membuat kehidupan di DTPK menjadi dinamis. Ini dapat dibuktikan dengan jawaban semua peserta adalah setuju dan sangat setuju 100%.

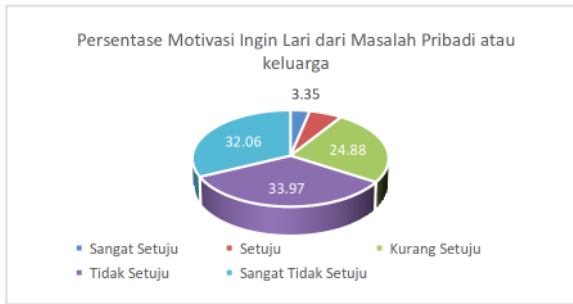
k. Surat keterangan bekerja 2 tahun



Gambar 11. Diagram Persentase Motivasi Mendapatkan Pengalaman Bekerja 2 Tahun

Surat keterangan telah bekerja minimal 2 tahun, terkadang merupakan salah satu syarat untuk mendaftar sebagai tenaga kesehatan baik di Puskesmas atau Rumah Sakit. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta tugsus yang memiliki rencana kedepan akan mendaftar sebagai tenaga kesehatan di Puskesmas, RS, Klinik, atau sebagai PNS. Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa hanya 75,12% (157 orang) peserta yang menjawab setuju dan sangat setuju. Masih terdapat 24,88% yang kurang setuju bahkan sangat tidak setuju.

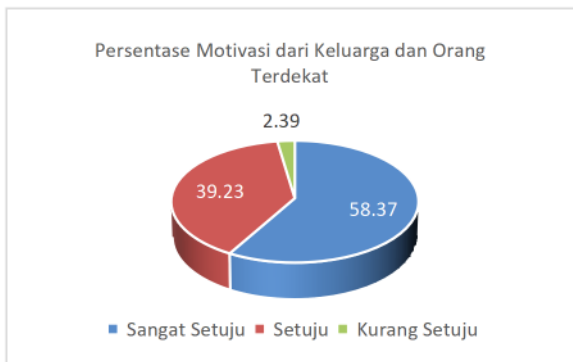
l. Lari dari masalah pribadi



Gambar 12. Diagram Persentase Motivasi Ingin Lari dari Masalah Pribadi atau Keluarga

Pada diagram di atas dapat diketahui peserta tugsus 90,91% (190 orang) yang kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju jika mendaftar sebagai peserta tugsus karena ingin lari dari masalah. Persentase yang setuju dan sangat setuju hanya 9,09% (19 orang).

m. Dorongan keluarga/ orang terdekat



Gambar 13. Diagram Persentase Motivasi dari Keluarga dan Orang Terdekat

Salah satu penyebab seseorang mendaftar sebagai peserta tugsus adalah dorongan keluarga/orang-orang terdekat. Keputusan untuk mendaftar sebagai tugsus yang sebenarnya belum tergerak, akan bisa berubah karena keluarga/ teman/ orang-orang terdekat terus menerus memberikan penguatan dan sedikit merayu. Pada diagram di atas dapat diketahui jawaban peserta setuju dan sangat setuju sebesar 97,60% (204 orang).

Jika semua data motivasi peserta direkapitulasi kedalam sebuah tabel, maka diperoleh data seperti pada tabel berikut.

No	Uraian Motivasi	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1.	Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah NKRI	40,19	51,67	6,7	0,48	0,96	100
2.	Memberikan yankes sesuai kompetensi di DTPK	79,42	20,1	0,48	0	0	100
3.	Memberikan yankes kepada masy gol menengah kebawah	65,07	33,97	0,96	0	0	100
4.	Memiliki rencana kerja kedepan	40,67	56,94	2,39	0	0	100
5.	Memperoleh insentif	11,48	52,15	31,1	3,83	1,44	100
6.	Mendapatkan prioritas diusulkan TUBEL	34,93	53,59	10,05	0,95	0,48	100
7.	Mendapatkan income untuk keluarga	41,15	52,15	5,74	0,96	0	100
8.	Memperoleh SKP pelatihan	52,63	41,15	5,74	0,48	0	100
9.	Memiliki jiwa petualang	70,81	27,75	1,44	0	0	100
10.	Mendapatkan pengalaman kerja yg BERWARNA	79,9	20,1	0	0	0	100
11.	Memperoleh surat ket bekerja selama 2 tahun	32,54	42,58	21,53	2,87	0,48	100
12.	Lari dari masalah pribadi	3,35	5,74	24,88	33,97	32,06	100
13.	Dorongan keluarga/ orang terdekat	58,37	39,23	2,4	0	0	100

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi peserta pelatihan tugsus di Bapelkes Mataram untuk mendaftar sebagai tenaga penugasan khusus di Puskesmas tahun 2024 adalah:

1. Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah NKRI
2. Memberikan pelayanan kesehatan sesuai kompetensi di DTPK
3. Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat golongan menengah kebawah
4. Memberikan rencana kerja kedepan
5. Mendapatkan prioritas Tugas Belajar
6. Mendapatkan income untuk keluarga
7. Mendapatkan SKP pelatihan
8. Memiliki jiwa petualang
9. Mendapatkan pengalaman kerja “berwarna”
10. Dorongan keluarga/ orang terdekat

b. Saran

Hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai data dasar/ data awal karena data yang dikumpulkan hanya mendeskripsikan 13 variabel motivasi peserta pelatihan tanpa membandingkan dengan motivasi peserta yang memutuskan tidak jadi mendaftar. Jadi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti motivasi peserta pelatihan tugsus, akan lebih bermakna jika data variable motivasi dihubungkan dengan variable lain. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya, data responden seperti usia, pendidikan, domisili, status pernikahan, agama, juga dikumpulkan tanpa menyebutkan nama.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminta. 1994. Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran. Jakarta: Grafindo Persada.

Asropi. 2016. Analisis Penelitian (Modul Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Menengah). Jakarta: LAN.

Keliwar, Said, and Anton Nurcahyo. 2015. "Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda." Jurnal manajemen Resot dan Leisure 10-27.

Murti, Bhisma. 2006. Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 1nd. Vol. XIII. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2012. Teori, Kuesioner dan Analisis Sumber Daya Manusia. Center for Academic Publishing Service.

- Suwarto, Fx. 2016. "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Kerja pada Koperasi Persatuan Pedagang Kaki Lima Yogyakarta (KPPKLY)." *Jurnal Manajemen (FE Universitas Atma Jaya)* XXI: 255-269.
- Uno, Hamzah B. 2023. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirastomo, Handoyo, Lalu Hendra Maniza, Sudarta, and Ramayanto. 2023. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada SPBU di Desa O'o Dompou." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) (FISIP Universitas Muhammadiyah) VII: 2536-2532* *Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Menengah*. Jakarta: LAN.